

Kajian:**Pembelajaran PPKn****DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU****IRMA SURYANI SIPAHUTAR**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Yayasan Universitas Labuhanbatu, Jl. SM. Raja No 126 – A KM. 3,5 Aek Tapa Rantauprapat 21901

irmasuryani@yahoo.co.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba dapat menjerat setiap kalangan baik itu dari masyarakat biasa, pejabat maupun remaja. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang buruk bagi remaja dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan perilaku remaja yang menggunakan narkoba. Metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2017 di Kecamatan Rantau Utara. Adapun Informan dalam penelitian yaitu Kepala Satuan Narkoba, sepuluh lurah, masyarakat, dan pengguna narkoba. Data berasal dari hasil wawancara dengan informan. Analisis data menggunakan teknik interpretasi data yaitu gabungan antara pernyataan dengan analisis yang diperoleh. Hasil penelitian diperoleh bahwa narkoba sudah menjerat masyarakat dan salah satu korbannya adalah remaja. Pengguna narkoba sudah ada di setiap Kecamatan Rantau Utara. Berdasarkan peraturan menteri, pemerintah daerah di tingkat Kecamatan harus melakukan enam tugas, tetapi pihak Kecamatan hanya melakukan dua tugas upaya pencegahan narkoba yaitu sosialisasi dan semibar. Dampak yang ditimbulkan adalah mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Perilaku yang ditimbulkan yaitu mencuri uang orang tua, bolos sekolah, dan secara fisik terlihat tidak rapi. Narkoba memberikan dampak yang buruk baik itu bagi anak maupun orang lain dan membuat anak menjadi sering bolos sekolah, mencuri dan menjual barang – barang yang ada di rumah.

Kata Kunci : *Dampak, Penyalahgunaan, Narkoba, Perilaku, Remaja*

Kajian:**Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Narkoba adalah suatu bahan yang terdiri dari narkotika dan obat – obat terlarang. Narkoba dapat merusak sel saraf manusia dan merusak tatanan sosial di masyarakat khususnya remaja. Narkoba dapat mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar atau remaja. Remaja merupakan target utama dalam penggunaan narkoba. Hal ini dikarenakan remaja merupakan aset dan masa depan bangsa. Narkoba masuk ke Indonesia merupakan jalan untuk menghancurkan Indonesia dengan menjual barang tersebut kepada remaja. Penyalahgunaan narkoba di tingkat remaja semakin meningkat. Semakin banyaknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa di kemudian hari. Narkoba menimbulkan efek yang dapat merusak syaraf remaja.

Efek narkoba tersebut membuat remaja tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas akan menghilang. Usia remaja yang menjadi sasaran dalam penyalahgunaan narkoba adalah usia 11 sampai 24 tahun.

Narkoba dapat merubah sikap dan kepribadian penggunanya khususnya pada remaja. Dengan penyalahgunaan narkoba dapat merusak kedisiplinan remaja yang mengakibatkan nilai pelajaran semakin menurun. Remaja tidak memperdulikan kesehatan akibat dari mengonsumsi narkoba.

Menurut Kepala Bagian Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumirat Dwiyanto pada Januari 2015, narkoba masuk ke Indonesia mencatat transaksi barang tersebut sekitar total 48 triliun.

Selain itu penelitian bersama antara BNN dan Puslitkes Universitas Indonesia yang dilakukan pada 2012 terdapat pengguna narkoba dengan tingkat ketergantungan sekitar 3,8 juta sampai 4,2 juta orang. Tingkat peredaran narkoba yang tinggi akan menambah jumlah pengguna narkoba di Indonesia.

Peredaran dan pengguna narkotika di Sumatera Utara terus meningkat sejak tahun 2013 hingga 2013 jumlah pengguna narkoba sebanyak 43.767 orang tersangka kasus narkoba atau meningkat sekitar 23% dibanding tahun sebelumnya.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu masih banyak terdapat remaja yang menggunakan narkoba. Penggunaan narkoba diawali dengan perilaku remaja yang memiliki keinginan untuk mencari rasa ingin tahu dan percobaan. Dengan rasa ingin tahu tersebut maka timbul inisiatif diawali dengan rokok.

Dari hal tersebut maka remaja semakin lama akan menjadi kecanduan yang kemudian akan mencoba secara langsung narkoba tersebut. Selain merokok, remaja di daerah tersebut menghisap lem yang memiliki senyawa dapat memabukkan dan memberikan efek tenang bagi yang mengonsumsinya.

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

Tidak hanya kalangan anak SMA bahkan anak SD sudah menggunakan lem dan sering digunakannya setiap hari. Perilaku remaja lainnya yaitu hanya demi mengonsumsi narkoba tersebut remaja itu bahkan menjual barang dirumah milik ibunya yang mengalami kerugian yang cukup banyak.

Di Kecamatan Rantau Utara ditemukan remaja yang sering bolos sekolah hal ini dikarenakan remaja tersebut telah mengonsumsi narkoba. Perilaku yang sering marah – marah dan suka membuat keributan di daerah tersebut. Tidak hanya itu saja, ditemukan juga remaja yang suka melawan orang tua dan bahkan menjual barang yang ada dirumahnya untuk membeli narkoba.

Narkoba sudah memberikan banyak dampak negatif bagi penggunaannya. Tidak hanya bagi orang dewasa, narkoba sudah menjerat anak – anak dan remaja yang masih sekolah. Orang tua menganggap anak merokok itu sebagai hal yang tabu. Padahal itu merupakan tahap awal untuk mengenal barang lainnya yang lebih memberi dampak terhadap mereka.

Dibutuhkan peran pemerintah serta dukungan dari masyarakat dalam memberantas peredaran narkoba di Indonesia khususnya di Rantau Utara. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka pemberantasan terhadap narkoba tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Pengertian Narkoba

Napza adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain. istilah napza pada umumnya

digunakan oleh pihak kedokteran yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari segi kesehatan fisik, psikis, dan sosial.

Menurut Undang – undang nomor 35 Tahun 2009 “ Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Jenis – jenis obat narkotika disalahgunakan untuk tujuan di luar pengobatan, maka akan mengubah kerja syaraf otak, sehingga si pemakai berpikir, berperasaan, dan berperilaku tidak normal. Efek kecanduan dari zat adiktif menyebabkan pemakaiannya sulit dikontrol. Setelah ketagihan akan sampai pada tingkat yang paling parah yaitu ketergantungan. (Jazuli, 2007 : 3)

Narkotika atau obat bius merupakan semua bahan obat yang mempunyai efek kerja, pada umumnya bersifat :

- a. Membius yaitu menurunkan tingkat kesadaran seseorang
- b. Merangsang yaitu dalam semangat aktivitas atau disebut doping
- c. Ketagihan yaitu ketergantungan berupa mengikat untuk terus menggunakannya.
- d. Menimbulkan daya berkhayal atau halusinasi (Jazuli, 2007 : 3)

Jenis – jenis Narkoba

Ganja atau mariyuana adalah Ganja yang dikenal juga bernama cannabis sativa pada mulanya banyak digunakan sebagai

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

obat relaksan untuk mengatasi intosikasi ringan. Bahan yang digunakan dapat berupa daun, batang dan biji, namun disalahgunakan pemakaiannya. (Setiadji, 2006 : 24)

Morfin merupakan turunan opium yang dibuat dari hasil pencampuran getah poppy (papaver sormari ferum) dengan bahan kimia lain. (Setiadji, 2006 : 24)

Heroin ini merupakan turunan morfin yang sudah mengalami proses kimiawi pada mulanya heroin ini digunakan untuk pengobatan ketergantungan morfin, tetapi kemudian terbukti bahwa kecanduan heroin justru lebih hebat. Morfin atau heroin disebut juga putaw. Bentuknya seperti serbuk putih, tidak berbau. (Setiadji, 2006 : 24)

Pada pengguna narkoba, sirkuit yang berkaitan dengan sistem penguat-perilaku mengalami perangsangan (tereksitasi menjadi aktif). Dalam hal ini pengguna akan mengalami rasa high, rasa senang atau euforia. Bila penggunaan berlanjut, maka sistem penguat-perilaku ini menjadi aktif terus menerus, sehingga pengguna menjadi kecanduan atau *addict*. (Suyadi, 2013 : 25)

Alkohol merupakan zat aktif yang terdapat dari berbagai jenis minuman keras. Alkohol merupakan zat yang mengandung etanol yang berfungsi menekan syarat pusat. Alkohol merupakan salah satu zat yang paling banyak digunakan dan disalahgunakan karena dapat diterima secara sosial. Ini semua dapat dimengerti karena kebanyakan masyarakat memang mempunyai jenis minuman tertentu yang mengandung alkohol. (Setiadji, 2006 : 24)

Bahaya dan Pengaruh Narkoba

Penyalahgunaan narkoba dapat merusak hubungan keakraban dalam keluarga, menurunnya kemampuan belajar pada pribadi anak, terjadinya perubahan tingkah laku menjadi anti sosial, menurunnya kemampuan atau produktivitas kerja, terjadi berbagai gangguan kesehatan, mempertinggi kecelakaan di jalan raya, serta mempertinggi terjadinya kriminalitas atau tindak kejahatan dan kekerasan. (Ain, 2003 : 27)

Pada pengguna narkoba yang kecanduan, paling sedikit ada empat sirkuit yang terlibat, yaitu :

- a. Sistem yang berkaitan dengan rasa senang karena menerima hadiah (reward) yang terutama melibatkan nukleus akumbens (Nac) dan bagian ventral palidum,
- b. Bagian otak yang mengurus motivasi yang melibatkan korteks orbitofrontal dan korteks subkalosum.
- c. Bagian otak yang mengurus proses belajar dan mengingat, yang melibatkan amigdala dan hipokampus, dan
- d. Bagian otak yang berfungsi dalam sistem kontrol yang melibatkan korteks prefrontal dan girus singuli anterior. (Jazuli 2007 : 24)

Perilaku Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua. Seorang anak masih belum selesai

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh, ia sudah menguasai sepenuhnya fungsi – fungsi fisik dan psikisnya pada masa tua pada umumnya terjadi kemunduran terutama dalam fungsi – fungsi fisiknya. (Haditono, 2013 : 259)

Menurut Lewin (dalam Haditono, 2013 : 260) “ Remaja adalah status anak yang diperoleh tergantung daripada apa yang diberikan oleh orang tua” Para remaja lebih dekat dengan teman – teman sebaya daripada orang dewasa. Seringkali penyimpangan dari bentuk badan khas wanita atau khas laki – laki menimbulkan kekusaran batin yang cukup mendalam karena pada masa ini perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya. (Haditono, 2013 : 265)

Menurut Hill (dalam Haditono, 2013 : 268) “ remaja sendiri merupakan salah satu penilai yang penting terhadap badannya sendiri sebagai rangsang sosial. Menurut Marcia (dalam Haditono, 2013 : 279) “bahwa perkembangan identitas itu terjadi selain dari mencari secara aktif juga tergantung daripada adanya komitmen”. Menurut Mollenhauser (dalam Haditono, 2013 : 284) “ komunikasi dalam diantara remaja bukan suatu dialog yang baik karena dasar politik masyarakat akan tetap tidak dipermasalahkan”.

Dalam proses perkembangan identitas maka seseorang dapat berada dalam status yang berbeda – beda. Usaha remaja untuk mencapai originalitas sekaligus menunjukkan pertentangan terhadap orang dewasa dan solidaritas terhadap teman – teman sebaya. Permulaan masa remaja ditandai oleh kohesi kelompok

yang dapat begitu kuatnya hingga tingkah laku remaja ditandai oleh norma kelompoknya. (Haditono, 2013 : 280)

Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkoba

Menurut (Jazuli, 2003 : 14) “ pengguna narkoba adalah pemakaian obat – obatan atau zat – zat berbahaya lain dengan maksud bukan untuk tujuan pengobatan atau medis dan untuk penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan yang benar”.

Faktor – faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah sebagai berikut :

1. Faktor Penyalahguna (orangnya)

Orang – orang yang cukup mudah tergoda dengan penyalahgunaan narkoba adalah para remaja psikologinya labil. Pada masa ini mereka sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial. Anak atau remaja dengan ciri – ciri tertentu mempunyai resiko lebih besar untuk menjadi penyalahgunaan narkoba. (Jazuli, 2007 :20)

2. Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan meliputi faktor lingkungan keluarga dan pergaulan di sekitar rumah, sekolah, teman sebaya maupun masyarakat. Faktor tersebut meliputi :

- a. Faktor lingkungan keluarga terutama faktor orang tua yang ikut menjadi penyebab seorang anak atau remaja menjadi penyalahguna narkoba
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan teman sebaya
- d. Lingkungan masyarakat atau sosial. (Jazuli, 2007 : 20)

Kajian:**Pembelajaran PPKn****METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2017.

Informan Penelitian

Data yang diperoleh untuk memperoleh informasi dari informan yaitu orang – orang yang memiliki kemampuan dan yang paham mengenai masalah yang akan diteliti. Oleh karenanya, informan dalam penelitian ini adalah orang – orang yang mengetahui tentang pengguna narkoba di Kelurahan Kecamatan Rantau Utara seperti berikut ini :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

N O	Informan	Profesi
1	Bapak Marajunjung Siregar	Kepala Satuan Narkoba Labuhanbatu
2	Ali Sutan Harahap, S.IP	Lurah Cendana
3	Saparuddin	Lurah Binaraga

4	Alfin Saadi, SE	Lurah Aek Paing
5	Narsir Rambe, ST	Lurah Padang Matinggi
6	Idris	Lurahh Pulo Padang
7	Mhd. Kamisdan Ritonga, SAP,MM	Lurah Silandorong
8	Rustan Efendi, ST, M.AP	Lurah Siringoringo
9	Irpan	Lurah Kartini
10	Angga Mora, SE	Lurah Rantaprapat
11	Maimun Saleh Ritonga, S.IP	Lurah Padang Bulan

Selain informan diatas, peneliti menambahkan informan lain yaitu pengguna narkoba, Bapak Camat, serta orang tua pengguna narkoba.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti.

Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Tujuan wawancara yaitu untuk

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

mendapatkan data ditangan pertama serta menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen. Data diperoleh dari majalah, buletin, dan berita yang disiarkan dari media massa.

Teknik Analisa Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik interpretasi data. Interpretasi data yaitu penggabungan antara analisis dengan pernyataan untuk menentukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan jumlah kasus narkoba sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Kasus Narkoba

N O	Th n	Ters angka Laki - laki	Ters angka Perempuan	tempa t
1 .	2016	444 orang	32 orang	Kabupaten Labuhanbatu
2 .	2016	82 orang	5 orang	Kecamatan Rantau Utara

Sumber data : Kasat Narkoba Labuhanbatu

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh bahwa peredaran narkoba sudah ada di setiap kelurahan di Kecamatan Rantau Utara. Pihak kecamatan melakukan pencegahan dan pemabrantasan narkoba seperti melakukan seminar dan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba.

Bentuk seminar yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan kepada perwakilan pihak Kelurahan yaitu Bapak Lurah. Pihak kecamatan memberikan pengarahan kepada lurah – lurah. Sosialisasi yang dilakukan pihak Kecamatan dan Kelurahan yaitu dengan memasang spanduk – spanduk di jalan dalam upaya pencegahan narkoba.

Pihak Kelurahan juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara memberikan pengarahan di perwiritan ibu – ibu. Hal ini dilakukan karena ibu – ibu merupakan sosok orang yang paling dekat dengan anak, sehingga Pihak Kelurahan melakukan sosialisasi di perwiritan Ibu – ibu.

Pihak Kelurahan bekerja sama dengan BHABINKATIBNAS dalam upaya pencegahan peredaran narkoba. Pihak Kelurahan melakukan sosialisasi dan seminar kepada masyarakat dan lurah – lurah yang ada di Kecamatan Rantau Utara. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengguna narkoba yaitu anak remaja yang masih sekolah di SMA X berinisial FD. Anak tersebut menggunakan narkoba karena merasa depresi tidak bisa masuk menjadi anggota TNI. Untuk menghilangkan rasa depresi tersebut, maka salah satu cara yang terbaik adalah dengan mengonsumsi narkoba jenis sabu. Dengan

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

menggunakan narkoba, maka anak yang menggunakan narkoba tersebut pemikirannya menjadi lebih tenang.

Narkoba yang menjerat anak remaja juga dikarenakan teman sebaya. Awal menggunakan narkoba karena rasa ingin tahu dan ingin mencoba bagaimana narkoba tersebut. Narkoba pertama kali dikenal anak yaitu di tempat warung internet ketika bermain *playstation* dengan temannya. Dari situ anak menjadi mengenal narkoba dan mencoba narkoba tersebut.

Kondisi fisik yang ditemukan pada remaja pengguna narkoba yaitu tubuh tidak terurus atau tidak rapi, kurus, wajah terlihat pucat serta pandangan tidak mudah fokus ketika diberikan pertanyaan.

Anak remaja yang menggunakan narkoba juga sering bolos sekolah. Hal ini dikarenakan ketika ada pemeriksaan di sekolah, maka salah satu cara untuk menghindari adalah dengan kabur atau bolos dari sekolah. Anak tersebut juga memberikan pernyataan bahwa dengan menggunakan narkoba, pikiran menjadi tenang. Keinginan untuk berhenti saat ini belum ada di benak anak tersebut, karena rasa takut ketika bertemu dengan pihak yang berwajib yaitu pihak kepolisian.

Anak menggunakan narkoba memberikan dampak yang buruk baik bagi dirinya maupun orang lain. Salah satu dampaknya yaitu anak akan menjadi lebih berani mencuri uang orang tua dan menjual barang di rumah hanya untuk membeli narkoba. Tentu hal ini merugikan orang lain yaitu orang tua sang anak.

Anak menggunakan narkoba karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan anak. Baik itu teman maupun kegiatan sehari – hari anak, orang tua kurang pengawasan sehingga anak terlibat dalam kasus narkoba. Berdasarkan peraturan menteri, Pemerintah daerah di tingkat Kecamatan harus melakukan tindakan upaya pencegahan narkoba sebagai berikut:

Namun yang dilakukan oleh pihak Kecamatan hanya sebatas seminar dan sosialisasi kepada masyarakat, sedangkan tugas lainnya belum dilaksanakan oleh semua Lurah yang ada di Kecamatan Rantau Utara.

Pengguna narkoba yang terdapat di Kelurahan sudah ada yang tertangkan dan di rehabilitasi. Salah satu pengguna narkoba adalah remaja. Narkoba masuk di kalangan remaja karena beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh dari teman sebaya yang menggunakan narkoba.
2. Adanya rasa ingin tahu dan ingin mencoba narkoba.
3. Ingin menghilangkan deperesi.
4. Kurangnya pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja.

KESIMPULAN

Narkoba memberikan dampak yang buruk baik itu bagi dirinya maupun bagi orang lain. Anak menjadi tidak terurus, badan terlihat kurus, sering bolos sekolah dan merugikan orang tua.

Penggunaan narkoba pada remaja diawali dari teman yang mengenalkan narkoba terhadap anak. Dengan rasa ingin

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

tahu dan ingin menghilangkan depresi sehingga anak ingin mencoba narkoba tersebut. Dengan menggunakan narkoba memberikan dampak bagi remaja yaitu anak mencuri uang orang tua dan menjual barang – barang yang ada dirumah untuk membeli narkoba jenis sabu.

bahkan menghilangkan kasus narkoba khususnya pada anak remaja.

Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009
tentang Narkoba

DAFTAR PUSTAKA

- Ain Mastar. 2003. *Pedoman Pencegahan Narkoba Bagi Seluruh Lapisan Masyarakat Pemuda dan Mahasiswa*. Medan : LETUPAN
- Ain Mastar. 2010. *Hidup Indah Tanpa Narkoba*. Jakarta : LETUPAN
- Haditono R. Siti. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press
- Jazuli Ahmad. 2007. *Upaya Menjaga Diri Dari Bahaya Narkoba*. Semarang. Bengawan Ilmu
- Nazir Mohammad. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor Ghalia Indonesia
- Pribadi Selamat. 2015. *Penyelundup Narkoba adalah Pembunuh*. Sinar V
- Satori Djam'an. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Setiadi V. Sutarmo. 2006. *Jangan Coba – coba Menjadi Pengguna Narkoba*. Jakarta : UI Press
- Suyadi. 2013. *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Andi
- Usmain Husaini, Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara